

**PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN IPS  
MENGUNAKAN METODE KERJA KELOMPOK  
DI KELAS III SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH**

**NURHAYATI  
NIM F34211358**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNG PURA  
PONTIANAK  
2014**

**PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN IPS  
MENGUNAKAN METODE KERJA KELOMPOK  
DI KELAS III SEKOLAH DASAR**

**Nurhayati, Hery Kresnadi, Abdussamad.  
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak**

**Abstrak:** Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Mempawah Hilir dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”. Adapun sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan metode kerja kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Mempawah Hilir, Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan metode kerja kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa III Sekolah Dasar Negeri 14 Mempawah Hilir, Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan metode Kerja kelompok dikelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Mempawah Hilir ? Hasil penelitian tindakan kelas setelah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa kelas III dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tes akhir siklus I dengan nilai rata-rata kelas 6,61 dan meningkat pada siklus II menjadi 7,72. Dengan ketuntasan belajar 61% pada siklus I dan 94% pada siklus II.

**Kata kunci** : Hasil belajar, metode kerja kelompok, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

**Abstract:** A common problem in this study is " Does the group work method can improve student learning outcomes Elementary School third grade 14 subjects Downstream Mempawah in the Social Sciences ." Sub - sub The problem in this study are as follows: How can learning plan Sciences social group work methods to improve student learning outcomes in class III Elementary School 14 Downstream Mempawah, How the implementation of the Social Sciences learning using group work methods to improve student learning outcomes III Elementary School 14 Downstream Mempawah, How the learning outcomes of students in Science social group work method in class III Elementary School 14 Downstream Mempawah? Results of research conducted on the class action after the first cycle and second cycle can improve student learning outcomes in the learning of Social Sciences. This is evident from the results of the third grade students learning in teaching Social Studies ( IPS ) test cycle I end with an average value of 6.61 and a grade increase in cycle II to 7.72 . Mastery learning with 61 % in the first cycle and 94 % in the second cycle.

**Keywords:** Results of learning, group work method, Learning Social Sciences.

Pemilihan metode yang tepat akan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan, oleh sebab itu pemilihan metode yang tepat akan mempengaruhi strategi belajar mengajar sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Didalam proses pembelajaran yang menyangkut materi, metode, alat peraga dan sebagainya, harus mengalami perubahan ke arah pembaharuan (inovasi). Dengan inovasi guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif, terutama dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Selama ini guru hanya menggunakan pembelajaran secara monoton dan kurang bervariasi dalam penggunaan metode mengajar, sehingga menimbulkan kejenuhan bagi siswa akibatnya siswa kurang tertarik dan tidak tertantang.

Sementara itu, kondisi pendidikan dewasa ini lebih didominasi oleh pendekatan yang menitikberatkan pada model belajar konvensional seperti ceramah dan pemberian tugas sehingga kurang merangsang siswa mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran, kecenderungan pembelajaran demikian membuat siswa merasa jenuh dan bosan, sehingga siswa tidak berminat untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya

Berdasarkan hasil pengalaman peneliti sebagai guru, bahwa proses pembelajaran di kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Mempawah Hilir kurang mengembangkan kemampuan berfikir siswa, sehingga menyebabkan siswa kurang berani untuk mengemukakan gagasan/idenya serta kurang berani apabila diminta guru untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan.

Berdasarkan hal diatas, maka faktor utama yang dirasakan sebagai penyebab tidak optimalnya kegiatan pembelajaran adalah, guru kurang menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan menarik yang dapat melibatkan kemampuan berfikir siswa sehingga prestasi belajar siswa kurang memuaskan, siswa belum mampu berargumentasi dalam menanggapi masalah yang diberikan, serta tidak tersedianya media pembelajaran yang cukup, maka perlu dicari solusi ataupun upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan variasi metode pembelajaran dan pemanfaatan media yang menarik.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas mengenai “Penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Mempawah Hilir.

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Mempawah Hilir dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”.

Berikut ini dapat dirumuskan beberapa sub masalah dalam penelitian yaitu (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan metode kerja kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Mempawah Hilir ? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan metode kerja kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa III Sekolah Dasar Negeri 14 Mempawah Hilir ? (3) Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial menggunakan metode Kerja kelompok dikelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Mempawah Hilir ?

Berdasarkan masalah penelitian yang dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru melakukan perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode kerja kelompok, (2) Untuk mendeskripsikan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan metode kerja kelompok, (3) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode kerja kelompok.

Dalam proses belajar mengajar perlu digunakan suatu metode yang dapat menciptakan situasi belajar yang efisien dan efektif.

Kerja kelompok atau penugasan kelompok merupakan suatu tugas dari guru untuk dikerjakan secara kelompok, biasanya dalam kelompok kecil. Tugas dapat dilaksanakan dalam jam pelajaran atau di luar jam pelajaran, disekolah maupun di luar sekolah. Tugas yang diberikan untuk melengkapi, memperkaya, memperkuat, mengaplikasikan konsep, prinsip, prosedur dan bahan yang diberikan dikelas. (Nana Syaodih dan Erlina Syaodih, 2012:173).

Menurut Imansyah Alipandie (1988:114) “metode mengajar merupakan salah alat pendidikan/pengajaran yang penting dan besar perannya dalam menentukan metode mengajar serta alat-alat pengajar yang tepat sehingga bahan-bahan yang disajikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sedangkan menurut Roestiyah H.K (1991:15) kerja kelompok ialah “suatu cara mengajar, dimana siswa di dalam kelas di pandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok”.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa metode kerja kelompok merupakan pengajaran yang dilakukan dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan masalah atau mengerjakan tugas dengan bekerja sama dengan penuh tanggung jawab. Langkah-langkah Metode Kerja Kelompok, Seorang guru sebelum melakukan kegiatan proses pembelajaran terlebih dahulu merencanakan dan mempersiapkan apa ini dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Menurut Roestiyah (1990:19) mengatakan supaya kerja kelompok dapat lebih berhasil maka harus melalui langkah-langkah sebagai berikut (a) Menjelaskan tugas kepada siswa (b) Menjelaskan apa tujuan dari kerja kelompok yang akan dilakukan. (3) Membagi kelas menjadi beberapa kelompok (4) Setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang kemajuan dan hasil kerja kelompok tersebut, (5) Guru berkeliling selama kerja kelompok itu berlangsung, bila perlu memberikan saran/pertanyaan (6) Guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti pelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:14) “ hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Riyana Susanty 2008:28) bahwa : “ prestasi belajar adalah hasil belajar yang berupa pengetahuan dan keterampilan,

serta sikap yang dapat diukur dan diketahui pencapaiannya dengan cara yang tepat”.

Menurut Sutrisna (dalam Wiwik Amelia 2006:22) “hasil belajar adalah tingkat mengikuti proses belajar mengajar disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil test mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”, sedangkan menurut Hadari Nawawi hasil belajar yaitu tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil test mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang tampak dalam perubahan tingkah laku maupun hasil atau nilai yang diarahkan pada pencapaian aspek-aspek kemampuan yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh dari hasil test mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Nana Sudjana (1987:83) ada beberapa faktor yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik sebagai berikut (1) Perlu adanya motif yang kuat untuk bekerja pada setiap anggota, (2) Pemecahan masalah dapat dipandang sebagai satu unit dipecahkan bersama (3) Persaingan yang sehat antara kelompok biasanya mendorong untuk belajar (4) Situasi yang menyenangkan antara anggota banyak menentukan berhasil atau tidaknya kerja kelompok.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi atau berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan pembelajaran. IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial. (Trianto, 2012:171).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah studi sosial yang mengharapkan siswa memperoleh ilmu pengetahuan, dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan mampu mengambil keputusan secara kritis, melatih belajar mandiri, serta membentuk kebiasaan-kebiasaan, dan keterampilan-keterampilan seperti melatih diri dalam bertingkah laku seperti yang diinginkan.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), menurut Tjipto Sumadi dan M. Japar (1999:11) dalam Wiwik Amelia (2006:22) mengatakan :

“merupakan studi sosial yang mengharapkan siswa memperoleh ilmu pengetahuan, dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan mampu mengambil keputusan secara kritis, melatih belajar mandiri serta membentuk kebiasaan-kebiasaan dan keterampilan-keterampilan seperti melatih diri dalam bertingkah laku seperti yang diinginkan”.

Dengan demikian bahwa, dengan pembelajaran IPS berbagai kemampuan yang diharapkan dapat berkembang pada diri siswa, khususnya kemampuan untuk hidup ditengah-tengah masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu

pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. (Sugiyono, 2000:6). Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut W. Gulo (2010:19) menyatakan “penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia”. Berdasarkan pendapat tersebut penggunaan metode deskriptif yaitu untuk memaparkan atau menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi berdasarkan kejadian sebenarnya saat melakukan penelitian. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Kunandar (2009:25) menyatakan bahwa dalam melaksanakan PTK, dibutuhkan tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) Refleksi.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 14 Mempawah Hilir berlokasi di JL.Patih Gumantar sekitar 6 Km dari jalan raya utama yang terletak di daerah Desa Pasir Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak.

Yang menjadi subyek penelitian yaitu guru sebagai peneliti dan seluruh siswa kelas III semester II (Genap) tahun pelajaran 2013/2014, pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Kompetensi Dasar “ Memahami Kegiatan Jual Beli di Lingkungan Rumah Dan Sekolah”. Adapun jumlah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Mempawah Hilir yaitu 18 Orang siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan.

Penelitian Tindakan Kelas ini mempergunakan teknik pengumpulan data Teknik observasi langsung, teknik ini merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi.

Berdasarkan teknik pengumpul data, maka alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah Lembar Observasi untuk teknik Observasi Langsung. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi bagi guru dan siswa untuk mengetahui tingkat aktivitas siswa dan kesiapan guru didalam kelas guna mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

Lembar observasi guru dianalisis dengan cara:

Data penilaian kemampuan guru menyusun RPP dan kemampuan melaksanakan Pembelajaran menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) 1 dan 2 siklus I dan siklus ke II Dengan cara menghitung rata-rata.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Nilai prolehan}}{\text{jumlah maksimal}}$$

Data Hasil Belajar siswa dibandingkan dengan dari hasil belajar dengan KKM 6,5. Dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100$$

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Siswa yang mengikuti pelajaran tentang materi Kegiatan Jual Beli di kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak yang berjumlah 18 orang siswa terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswi perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang setiap siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

Data yang dihasilkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, aktivitas belajar siswa dalam menyelesaikan soal dan tes akhir setiap siklus, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran di analisis dengan perhitungan rata-rata, data yang berupa aktivitas belajar siswa dalam menyelesaikan soal dianalisis dengan perhitungan rata-rata dan persentase, sedangkan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa berupa tes akhir setiap siklus di hitung dengan rata-rata persentase.

Adapun pelaksanaan dan hasil Penelitian Tindakan Kelas siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

Perencanaan Siklus I, Rencana tindakan pada siklus I ini diarahkan untuk memperbaiki strategi pembelajaran, yaitu dengan menerapkan metode kerja kelompok, sehingga penyajian materi akan lebih menarik, menantang bagi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran sehingga hasil belajarnya akan meningkat. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar. Membuat RPP dan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari dalam penelitian ini peneliti memilih media gambar. Menentukan materi ajar.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Januari 2014 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pada pembelajaran siklus I guru mengimplementasikan RPP (terlampir) tentang materi kegiatan jual beli dikelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak yang berjumlah 18 orang siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran ini guru melaksanakan pembelajaran tindakan untuk memperbaiki kekurangan cara mengajar guru serta kesulitan belajar yang dialami siswa pada materi kegiatan jual beli dengan menggunakan metode kerja kelompok dengan media berupa gambar. Adapun tahapan pelaksanaan adalah kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup).

Pada penelitian ini, pertama-tama guru mengawali pembelajaran dengan memberikan apersepsi, yaitu dengan menanyakan kepada siswa apakah mereka pernah pergi ke pasar?, kemudian mengkaitkannya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada kegiatan inti pembelajaran, peneliti/guru menjelaskan terlebih dahulu Guru memberikan pengarahan kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu menggunakan metode kerja kelompok. Setelah itu Guru memperlihatkan alat peraga berupa gambar pasar. Siswa mendengarkan penjelasan guru secara garis besar mengenai kegiatan jual beli.

Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Siswa secara kelompok mengerjakan lembar kerja siswa yang dibagikan oleh guru. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan lembar kerja siswa. Setiap kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Siswa diberikan kesempatan bertanya tentang hal-hal yang belum di mengerti tentang kegiatan jual beli.

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa merangkum materi pelajaran, dilanjutkan dengan penilaian dengan memberikan soal tes tertulis untuk dikerjakan siswa secara individu, pada saat siswa mengerjakan soal peneliti memantau siswa mengerjakan soal serta menilai hasil pekerjaan siswa dilanjutkan dengan kegiatan tindak lanjut. Observasi dan Hasil Penelitian Siklus I

Pada penelitian siklus I, observasi/penilaian dilakukan oleh kolaborator terhadap peneliti yang melaksanakan pembelajaran materi kegiatan jual beli dengan menggunakan metode kerja kelompok. Observasi/penilaian difokuskan terhadap langkah-langkah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode kerja kelompok, serta aktivitas belajar siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan. dalam merencanakan proses pembelajaran sudah baik dengan jumlah nilai 33 dengan rata-rata 3,66. proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik dengan jumlah nilai 66 dengan rata-rata 4,44. Dari data hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat diketahui bahwa dari 18 orang siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 11 orang siswa atau 61,11% dan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 7 orang siswa atau 38,88%. Dengan nilai rata-rata kelas 6,61.

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2014 Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki tindakan siklus I dan untuk meningkatkan kemampuan guru mengajar, aktivitas belajar siswa, serta hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri 14 Mempawah Hilir pada materi Kegiatan Jual Beli. Pada tahap ini tindakan tetap dilaksanakan oleh peneliti yang mengajar seperti biasa sedangkan kolaborator bertugas sebagai observer, mengamati pelaksanaan pembelajaran, jumlah pertemuan pada siklus II yaitu 1x pertemuan (2x35 menit).

hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial telah meningkat dari siklus I dimana pada siklus ke II ini jumlah siswa yang telah mencapai nilai KKM atau yang dikategorikan tuntas sebanyak 17 orang siswa atau 94,44% dan siswa yang belum mencapai nilai KKM hanya 1 orang siswa atau 5,55%.



## Pembahasan

**Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Penilaian Guru Merencanakan Pembelajaran**

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I	Siklus II
		Skor	Skor
1	Ke jelasan perumusan pembelajaran	3	4
2	Kesesuaian tujuan pembelajaran yang kompetensi	4	4
3	Kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran	3	3
4	Kelengkapan materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	3	4
5	Kesesuaian media pembelajaran dengan materi	4	4
6	Kesesuaian metode dengan materi	4	4
7	Kelengkapan langkah-langkah pembelajaran	4	4
8	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	4	4
9	Kelengkapan instrumen penilaian	4	4
Jumlah Skor		33	35
Rata-rata		3,66	3,88

Dari tabel 1 diatas mengenai rekapitulasi penilaian guru merencanakan pembelajaran sudah dikategorikan baik, ini dapat dilihat pada setiap aspek yang diamati, guru memperoleh nilai dengan kategori baik dan sangat baik. Adapun jumlah nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 33 dengan rata-rata 3,66 dan meningkat pada siklus II menjadi 35 dengan rata-rata 3,88. Ini menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan metode kerja kelompok.

kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari jumlah nilai 66 atau rata-rata 3,47 menjadi 73 atau rata-rata 3,84. Dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 7 point.

**Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas III Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok.**

NO	NAMA SISWA	SIKLUS	
		I	II
1	AGUSTINA	6,0	7,0
2	BUDI SANTOSA	7,0	8,0
3	DEDI	5,0	6,0
4	EKO	6,0	7,0
5	ERISKA	8,0	9,0
6	GUNAWAN A	7,0	8,0
7	GUNAWAN B	7,0	8,0
8	IMAM MUSLIMIN	7,0	8,0
9	YENI	7,0	8,0

10	MUSLIMIN	7,0	8,0
11	NURLINDA SARI	5,0	7,0
12	VITA	7,0	7,0
13	RIDUAN	6,0	7,0
14	SYAHRUR RIZAL	6,0	8,0
15	SITI FATIMAH	8,0	10
16	JEFRI	7,0	8,0
17	WILSON	6,0	7,0
18	WAHYU DIANTO	7,0	8,0
JUMLAH		119	139
RATA-RATA		6,61	7,72
Persentase kelas		61,11%	94,44%

Dilihat dari hasil rekapitulasi nilai siswa dari siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu 6,5. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 11 orang atau 61,11 % dimana nilai tertinggi yaitu 8,0 sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 7 orang siswa. Pada siklus II hanya 1 orang siswa yang tidak mencapai nilai KKM sedangkan siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 17 orang siswa atau 94,44% dengan nilai tertinggi yaitu 10. Ini menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Mempawah Hilir dimana nilai rata-rata pada siklus I yaitu 6,61 dan meningkat pada siklus II menjadi 7,72.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa metode kerja kelompok terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Mempawah Hilir.

Selanjutnya dapat disimpulkan secara khusus bahwa (1) Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siklus I memperoleh jumlah nilai 33 dengan rata-rata 3,66 dan meningkat pada siklus II menjadi 35 dengan rata-rata 3,88 (2) Pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pada siklus I nilai rata-rata nya yaitu 3,47 dan meningkat pada siklus II menjadi 3,84. (3) Penerapan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Mempawah Hilir pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pada siklus I nilai ketuntasan siswa mencapai 11 orang siswa atau 61% dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 17 orang siswa atau 94%. peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 33,33%.

### Saran

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Soaial guru hendaknya menggunakan metode yang bervariasi agar siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran seperti metode kerja kelompok. Guru lebih meningkatkan kompetensi, baik kompetensi peningkatan mutu pembelajaran maupun kompetensi dalam penyusunan strategi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial. Guru harus lebih profesional dalam mengelola kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Azis Wahab, 2007, **Metode dan Model-model mengajar**. Bandung: Alfabeta.

Asep Jihad dan Abdul Haris.2013. **Evaluasi Pembelajaran**. Jakarta: Multi Presindo

A.Hamid Syarif. 1995. Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah. Bandung:Cipta Umbara

Dadang Yudisthira. 2012. **Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Apik**. Tasik Malaya:Grasindo

Deroktorat Jendral Pendidikan Tinggi. 2007. **Pembelajaran Inovatif dan Partisipatif**.**Jakarta** : Departemen Pendidikan Nasional.

http: [www.total.or.id](http://www.total.or.id). 2008. **Strategi dan Metode**. (Online) diakses....

Hadari Nawawi. 1998. **Didaktik Azas-azas Mengajar**, Yogyakarta: Gajah Mada Universitas press.

Imansyah Alipandie.1988. **Didaktik Metode Pendidikan Umum**. Surabaya:PT. Usaha Nasional.

Ign S. Ulihbukit karo-karo. 2000. **Suatu Pengantar Kedalam Metodologi Pengajaran**. Salatiga:Saudana.

Martinis Yamin.2012. **Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan**. Jambi:Referensi.

Mulyani Sumantri, Johar Permana. 1998. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Nana Syaodih Sukmadnata dan Erlina Syaodih.2012. **Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi**.Bandung:Aditama.

P. Riyana Susanty. 2008. **Penggunaan Model Pembelajaran STAD Dalam Upaya Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi di Kelas VII SMP Pratiwi Pontianak**. (Skripsi). FKIP UNTAN.

Roestiyah NK.1990. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Bina Karya

Sugiyono. (2009). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Al-Fabeta

Tjipto Sumadi.1999. **Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

W. Gulo.2010. **Metodologi Penelitian**. Jakarta:Grasindo